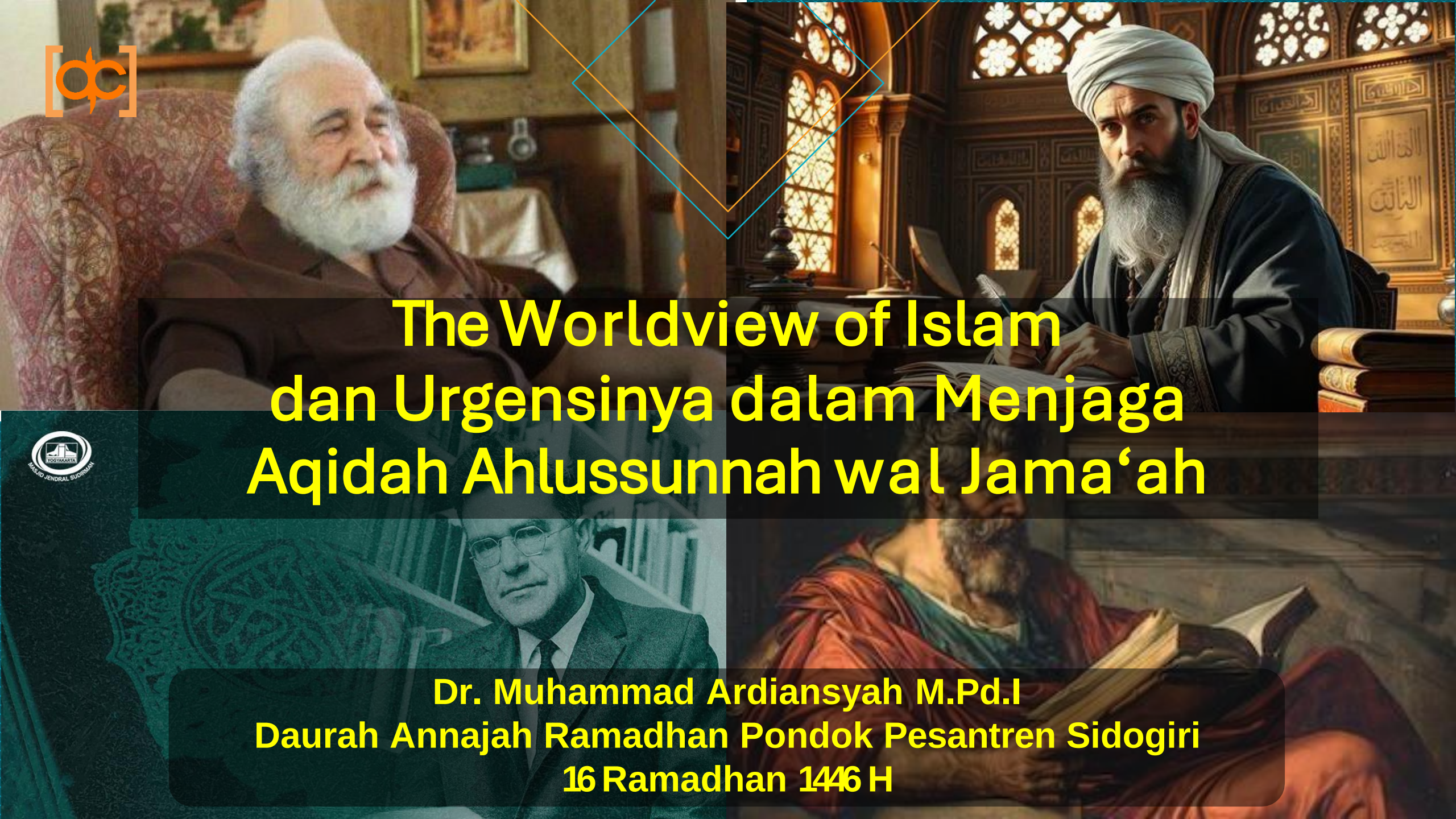
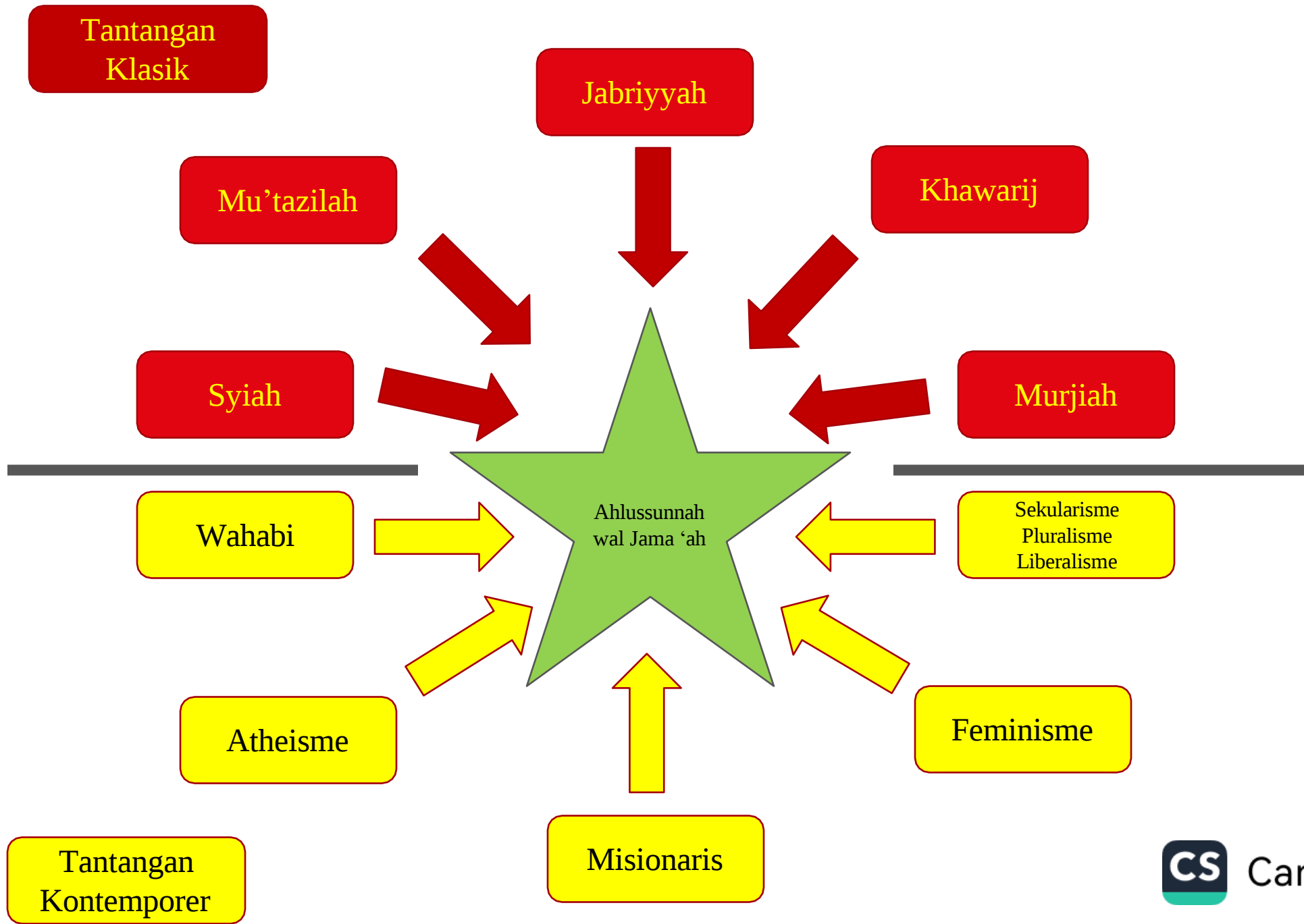




The Worldview of Islam dan Urgensinya dalam Menjaga Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah



Dr. Muhammad Ardiansyah M.Pd.I
Daurah Annajah Ramadhan Pondok Pesantren Sidogiri
16 Ramadhan 1446 H



Tantangan Kontemporer Ahlussunnah wal Jama'ah

LIBERAL

- Jargon:Pembaharuan
- Menafsir kembali Islam dengan Hermeneutika
- Merendahkan ulama, memuji ilmuwan non-Muslim
- Semua multi-tafsir
- Membuat istilah baru yang bertentangan dengan Islam

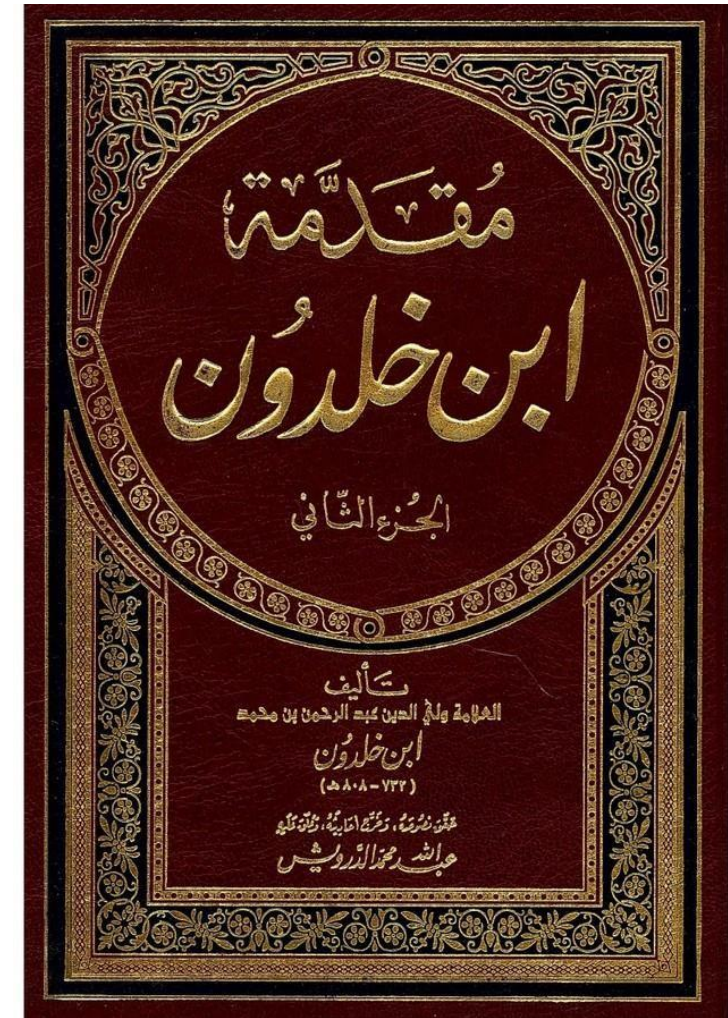
LITERAL

- Jargon:Pemurnian
- Memahami Islam langsung dengan al-Qur'an dan Sunnah
- Membenturkan ulama dengan al-Qur'an dan Sunnah
- Semua mono-tafsir
- Menolak istilah yang tidak bertentangan dengan Islam

الْمَغْلُوبُ مُؤَلَّعٌ أَبَدًا بِالْإِقْتِدَاءِ
بِالْغَالِبِ فِي شِعَارِهِ وَزِيَّهِ وَنِحْلَتِهِ
وَسَائِرِ أَحْوَالِهِ وَعَوَائِدِهِ

(Si pecundang senantiasa meniru penakluknya,
baik dalam slogan, cara berpakaian, beragama
dan seluruh gaya serta adat istiadatnya).

Ibn Khaldun (1332-1406)



Acknowledgement

- Kebanyakan kandungan perbincangan dalam kajian ini diambil dari pemikiran-pemikiran Prof. Dr. Syed Muhammad Naquib al-Attas
- Pemikiran-pemikiran beliau telah dipermudahkan dan disyarahkan lagi oleh Prof. Dr. Wan Mohd Nor Wan Daud
- Kemudian diuraikan lagi oleh murid-murid mereka berdua yang pernah kuliah di ISTAC, seperti Dr. Ugi Suharto, Prof. Dr. Hamid Fahmi Zarkasyi, Dr. Adian Husaini, Dr. Syamsuddin Arif, dll



Depan : Prof Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Prof Wan Mohd Nor Wan Daud
Belakang : Dr. Nirwan Syafrin, Dr. Arifin Ismail, Dr. Adian Husaini dan Dr. Muhammad Ardiansyah

Menyerahkan buku *Konsep Adab Syed Muhammad Naquib al-Attas*
dan Aplikasinya di Perguruan Tinggi



Ahad, 16 Oktober 2022
Rumah Prof Dr. Syed Muhammad Naquib al-Attas



Ahad, 16 Oktober 2022
Rumah Prof Dr. Syed Muhammad Naquib al-Attas

Mengaminkan doa Prof Syed Muhammad Naquib al-Attas
dan Mencium Tangan Beliau sebelum pamit

Istilah yang Dipakai

- *World-view*
- *Weltanschauung/*
- *Al-Mabda' al-Islamiy*
- *Al-Tashawwur al-Islamiy*
- *Ru'yat al-Islam li al-Wujud* (SMN al-Attas)



Pengantar memahami Worldview

- Secara umum, worldview atau pandangan hidup diartikan sebagai filsafat hidup atau prinsip hidup
- Setiap kepercayaan, bangsa, kebudayaan, peradaban bahkan setiap orang memiliki worldview masing-masing.
- Jika worldview dikaitkan dengan satu peradaban, maka spektrum makna dan temanya akan mengikuti kebudayaan tersebut.
- Esensi perbedaannya terletak pada faktor yang dominan dalam pandangan hidup masing-masing.
- Bisa berasal dari kebudayaan, filsafat, agama, kepercayaan, tata nilai sosial, dan sebagainya.
- Faktor-faktor ini kemudian menentukan cara pandang dan sikap manusia terhadap segala hal.

Perbedaan Peradaban

- Differences among civilizations are not only real; they are basic. Civilizations are differentiated from each other by **history, language, culture, tradition and, most important, religion.**
 - The people of different civilizations have different views on the relations between **God and man, the individual and the group, the citizen and the state, parents and children, husband and wife,** as well as differing views of the relative importance of **rights and responsibilities, liberty and authority, equality and hierarchy.**
- Huntington

Contoh Cara Pandang Seseorang Terhadap Berbagai Hal

Terbatas pada
ke- di sini kini-

Terbatas pada
alam fisik

Menjangkau
alam di sini, kini,
dan nanti. Juga
alam fisik dan
metafisik

World-view of Islam Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas

What is meant by "*worldview*", according to the perspective of Islam, is then

the vision of reality and truth ...

Thus by "*worldview*" we must mean

ru'yat al-Islam li al-wujud.

Prolegomena to The Metaphysics of Islam, hlm.2

Western Worldview

Memandang
wujudnya
hanya
secara fisik



Islamic Worldview

Memandang
wujudnya
secara fisik
dan metafisik

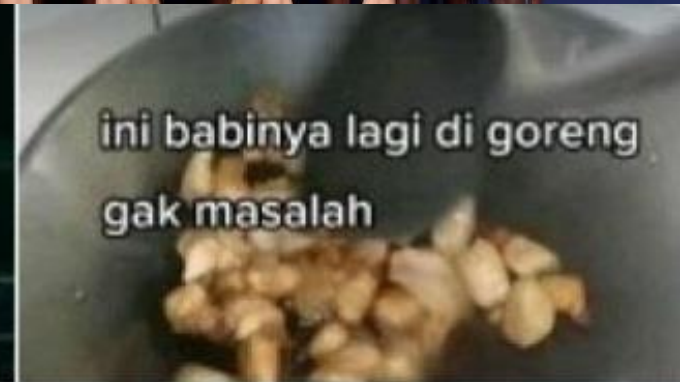
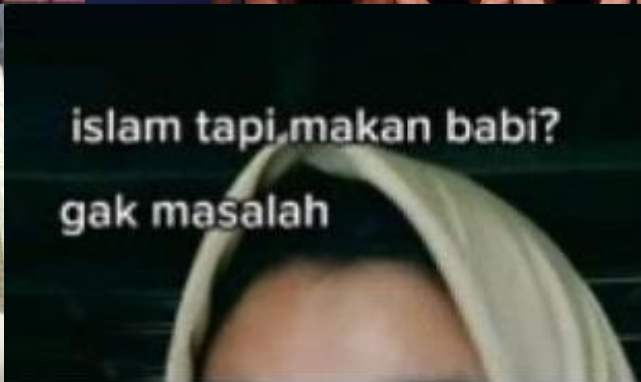
Western Worldview

Memandang
wujudnya
hanya
secara fisik

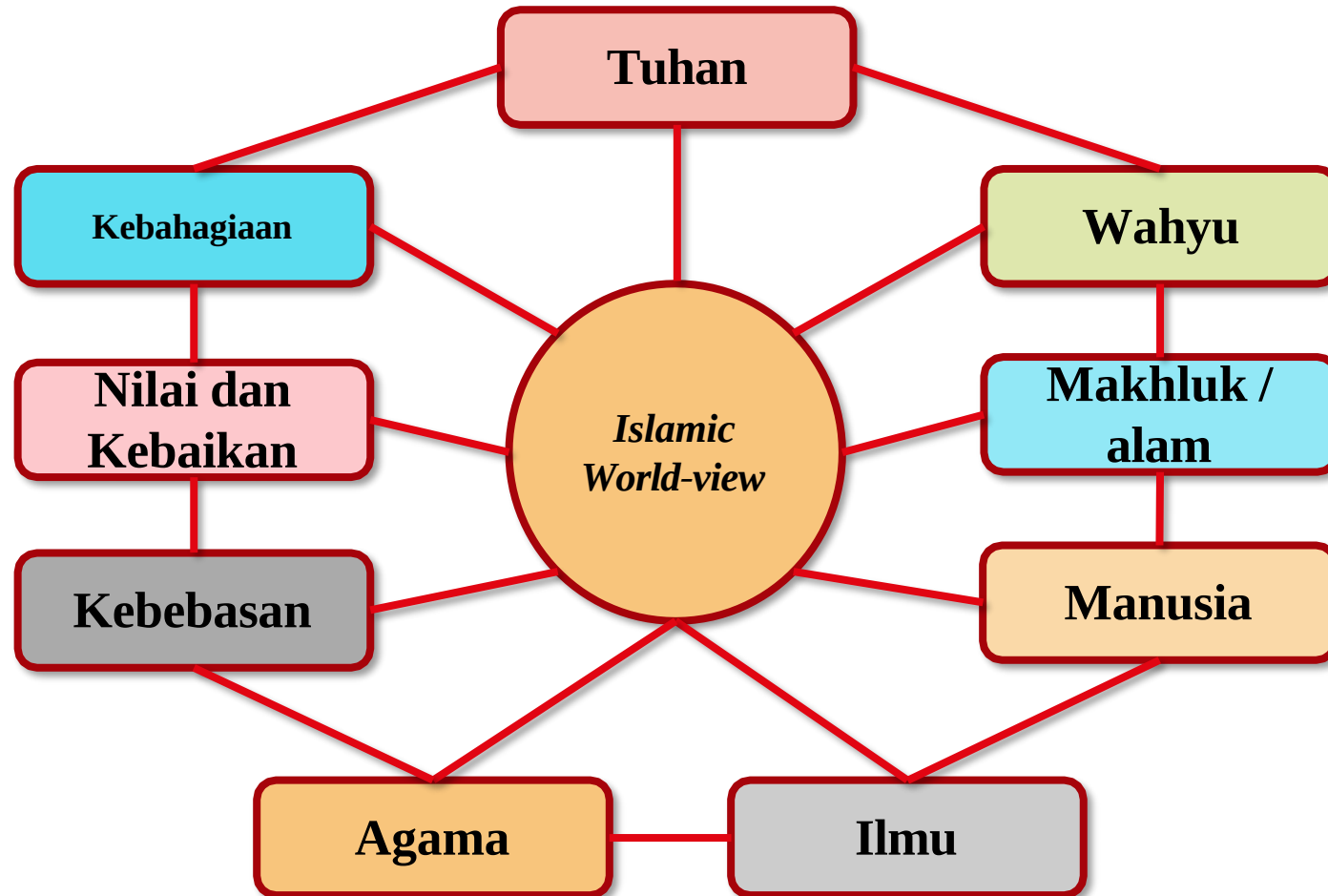


Islamic Worldview

Memandang
wujudnya
secara fisik
dan metafisik



ISLAMIC WORLDVIEW



Realitas

Kebenaran

Perubahan

Perkembangan

Kemajuan

“Islam adalah agama dan pandangan hidup yang telah melahirkan peradaban yang gemilang. Untuk mempertahankan dan mengembangkan peradaban Islam **tidak berarti harus menolak mentah-mentah masuknya unsur-unsur peradaban lain**. Sebaliknya, untuk bersikap adil terhadap peradaban lain **tidak berarti bersikap *permisif* terhadap masuknya segala macam unsur dari peradaban lain**. Sebab adil dalam Islam adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya.”

Prof. Dr. Hamid Fahmy Zarkasyi, *Misykat, Refleksi Tentang Islam, Westernisasi dan Liberalisasi*, hlm. 75

Islamic worldview bukanlah ajaran baru dalam Islam. *Islamic worldview* adalah perumusan ajaran-ajaran pokok dalam Islam yang formulasinya disesuaikan dengan tantangan zaman yang sedang dihadapi oleh kaum Muslimin.

Dr. Adian Husaini



Prof. Syed Muhammad
Naquib al-Attas:

***“Many challenges
have arisen in the
midst of man’s
confusion throughout
the ages,***

***but none perhaps
more serious and
destructive to man
than today’s
challenge posed by
Western Civilization”***





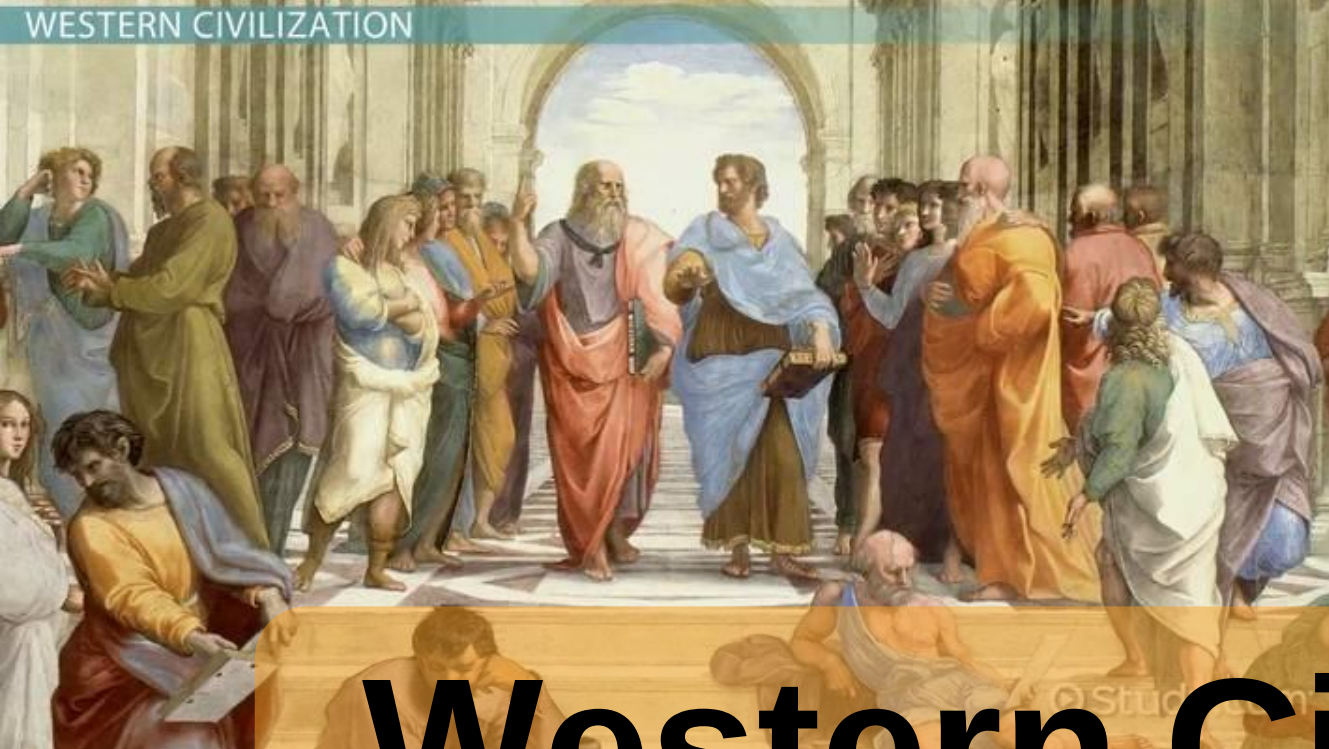
**Balita di Tangerang
Digigit Ular Hingga
Meninggal! Orang Tua
Seharusnya Gimana?**

عَرَفْتُ الشَّرَّ لَا لِلشَّرِّ
رَ لَكِنْ لِتَوَقُّيهِ
وَمَنْ لَمْ يَعْرِفِ الشَّرَّ
مِنْ الْخَيْرِ يَقَعُ فِيهِ

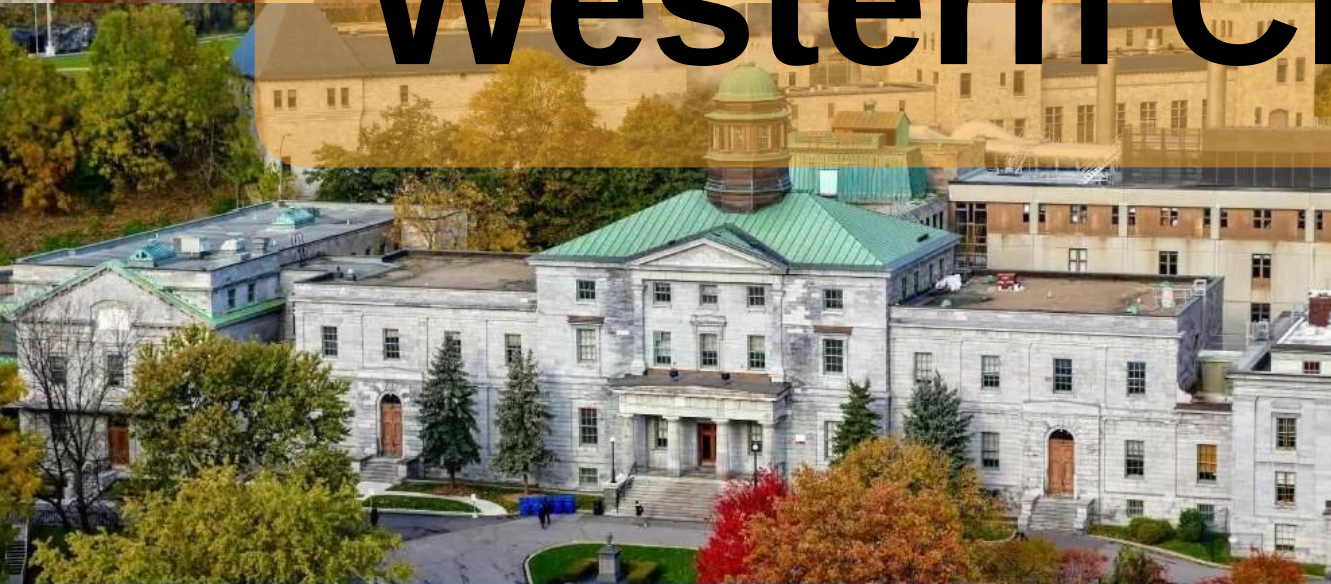
أبو فراس الحمداني

الأدب
com

الأدب .. بلغة عربية
@adabwiki



Western Civilization



Tolerance Ultimate Ideals
Religion Equality
Dominant
Secularism
Politics Separate State Coexist
Theory Minority Freedom
Constitution

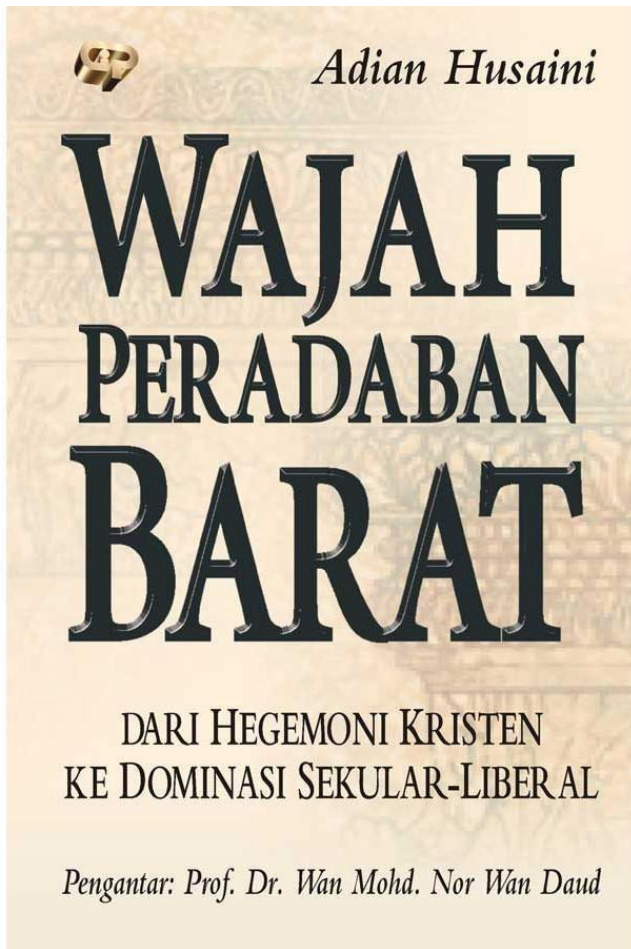


Yang dimaksud **Ba** **CS** bukan letak geografis, tapi *Worldview*

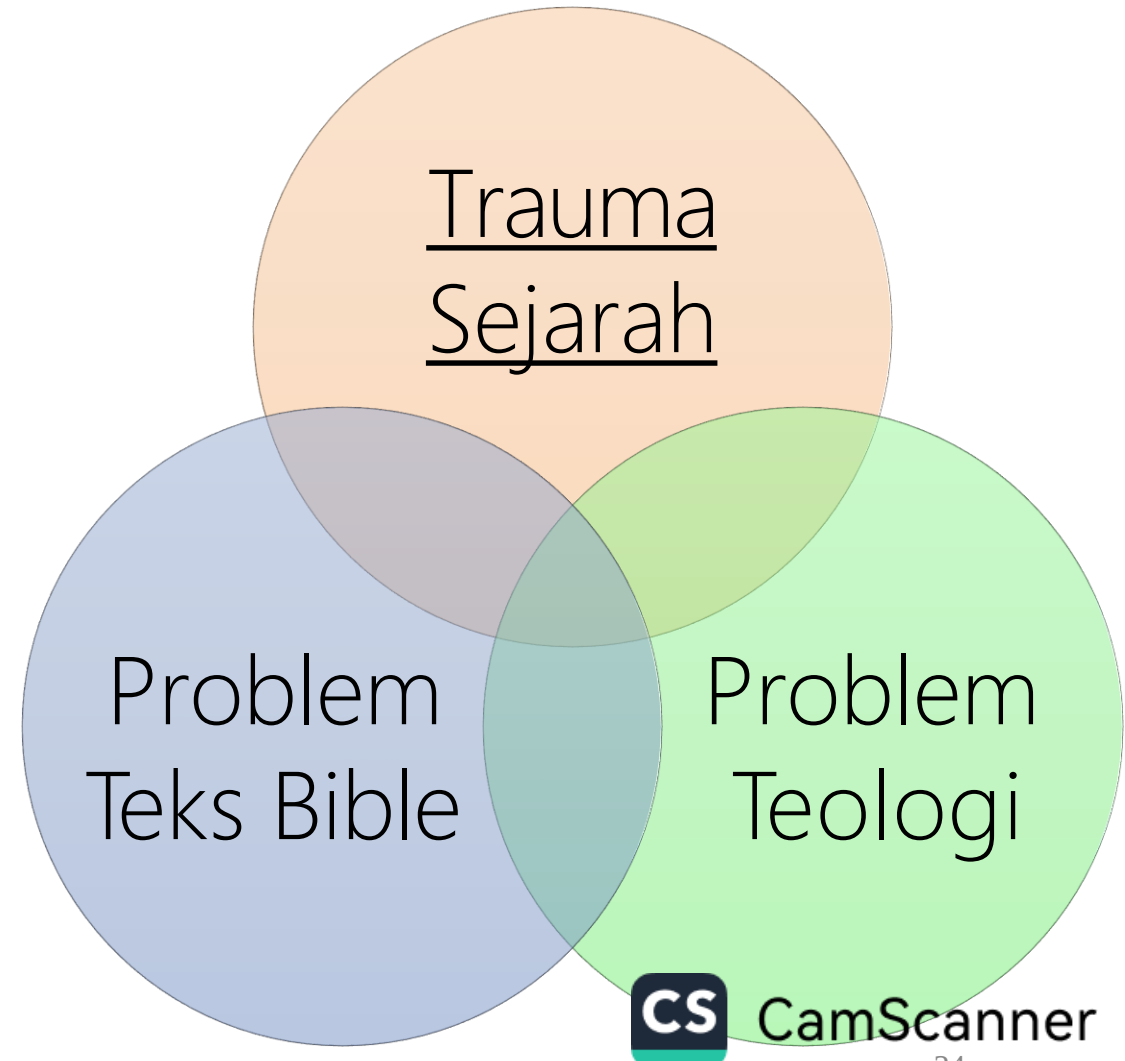
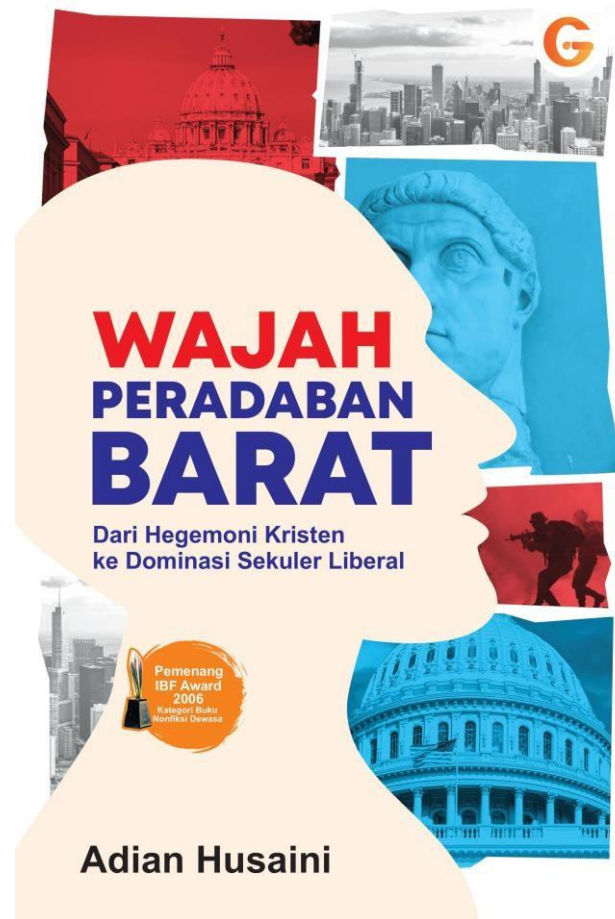
Peradaban Barat

adalah campuran dari peradaban Yunani kuno yang dikawinkan dengan peradaban Romawi, dan disesuaikan dengan elemen-elemen kebudayaan bangsa Eropah terutamanya Jerman, Inggeris dan Perancis. Prinsip-prinsip asas dalam Filsafat, seni, pendidikan dan pengetahuan diambil dari Yunani; prinsip-prinsip mengenai hukum dan ketatanegaraan diambil dari Romawi. Sementara agama Kristen yang berasal dari Asia Barat disesuaikan dengan budaya Barat

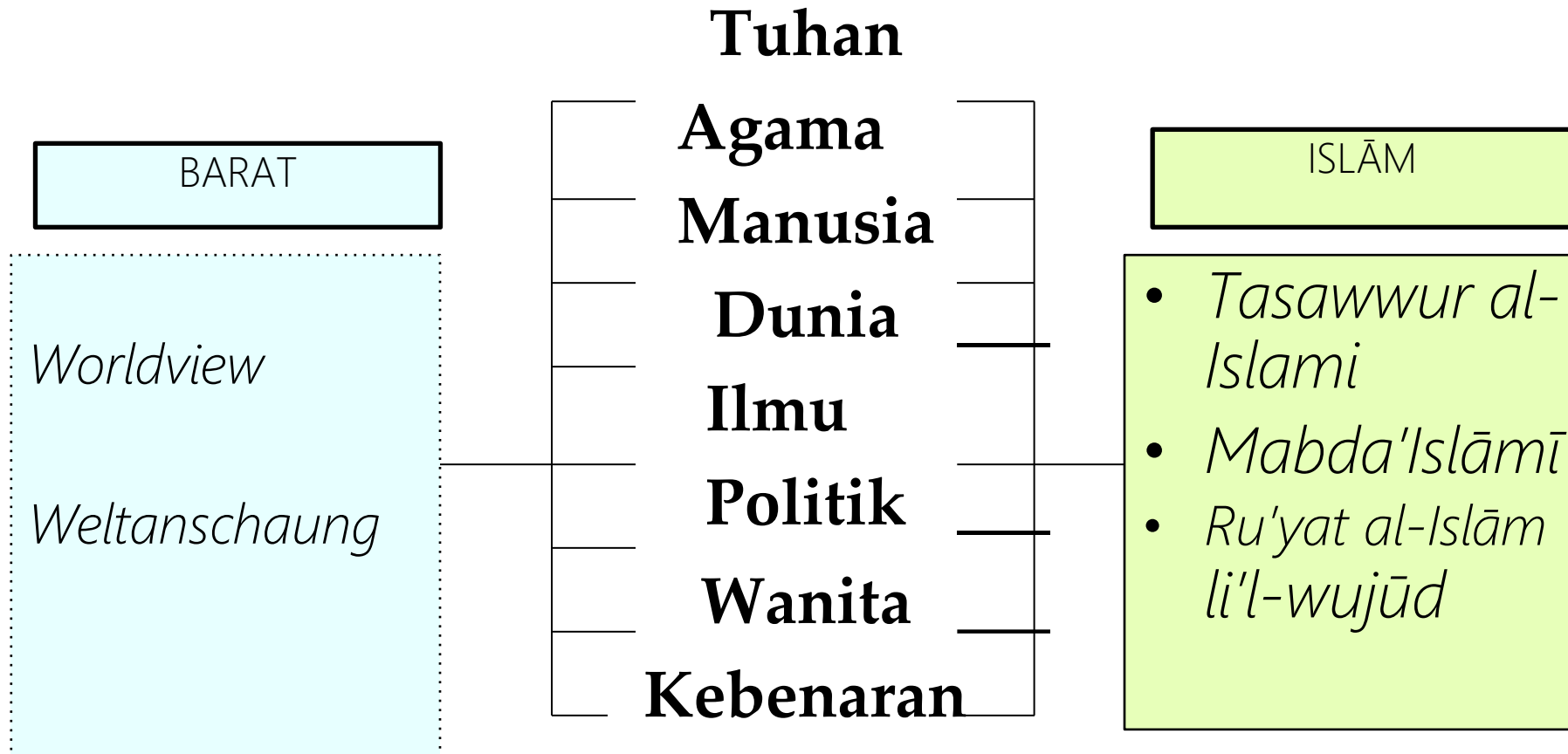
SMN, Al-Attas, *Risalah Untuk Kaum Muslimin*, ISTAC, 2000, hal. 164-165



Mengapa Barat Menjadi Sekular Liberal?



Identitas Peradaban



Perbandingan Worldview Islam dan Barat

ISLAM

Asas:

wahyu, hadith, akal, pengalaman, intuisi

Pendekatan:

Tawhidi.

Sifat: otentisitas, finalitas.

Makna Realitas dan Kebenaran:

berdasarkan kajian metafisi berasaskan wahyu, dst.

Objek kajian: invisible & visible.

‘Ālam al-Mulk & ‘Ālam al-Syahādah

Elemen-elemen:

konsep Tuhan, konsep wahyu, penciptaan, manusia, ilmu, agama, kebebasan, nilai, moralitas, kebahagiaan

Agama sebagai asas seluruh elemen peradaban

BARAT

Asas:

Rasio, spekulasi filosofis.

Pendekatan:

dichotomis

Sifat: rasionalitas, terbuka & selalu berubah.

Makna Realitas & Kebenaran: pandangan sosial, kultural, empiris, rasional.

Objek Kajian:

tata nilai masyarakat.

Elemen-elemen:

agama, moralitas, filsafat, politik, kebebasan, persamaan, individualisme.

Agama sebagai salah satu elemen dari peradaban.

Masuknya *Worldview* Barat ke Dalam Dunia Islam

PLURALISME



LIBERALISME



NIHILISME



ANTI-OTORITAS



ANTI-WORLDVIEW



PERSAMAAN / EQUALITY



EMPIRIS

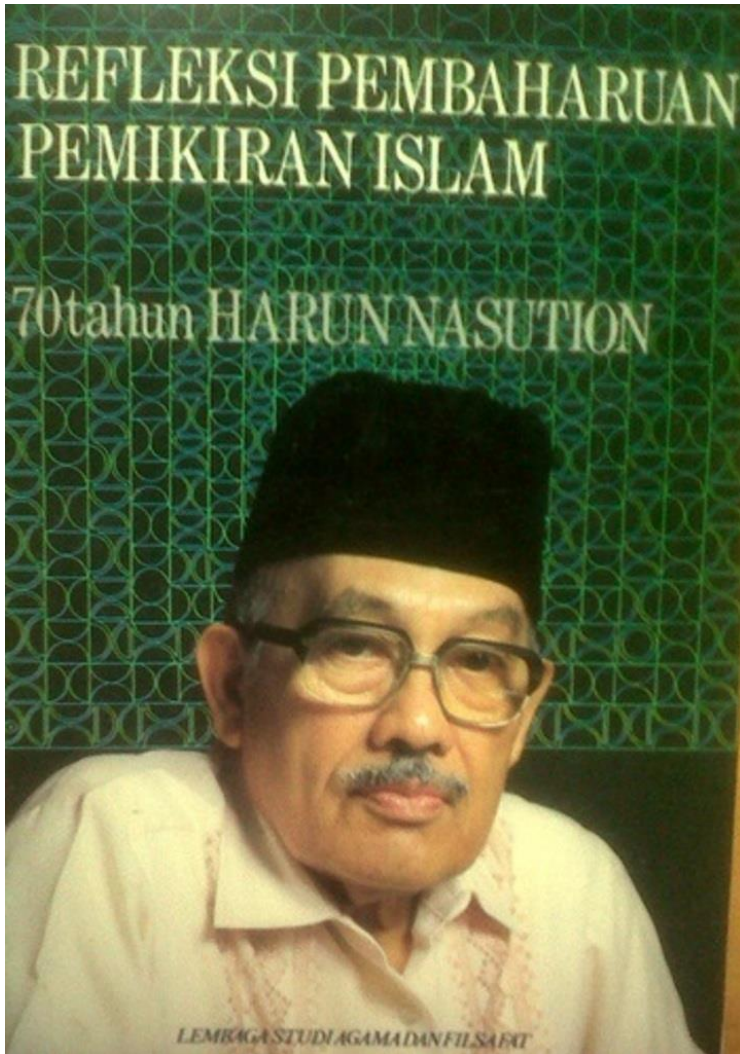


RELATIVISME



- Kesamaan agama,
- feminisme, gender,
- Kritis thdp otoritas ulama &
- ilmu-2 dalam Islam,
- kritis thdp Qur'an,
- hermeneutika, ham,
- Dekonstruksi / anti syariah
- Dlsb.

Kesan Prof Harun Nasution



“Di situlah (di Mc.Gill. Pen.) **aku betul-betul puas belajar Islam**. Aku mendapat beasiswa selama beberapa tahun. Di sana juga aku memperoleh pandangan Islam yang luas. Bukan Islam yang diajarkan di Al-Azhar Mesir. Di McGill aku punya kesempatan. Baik secara ekonomi maupun waktu. **Aku membeli buku-buku modern, karangan orang Pakistan atau orang orientalis. Baik dalam bahasa Inggris, Perancis, atau Belanda. Di sana liberal. Bebas.** Jadi, mudah mencarinya.

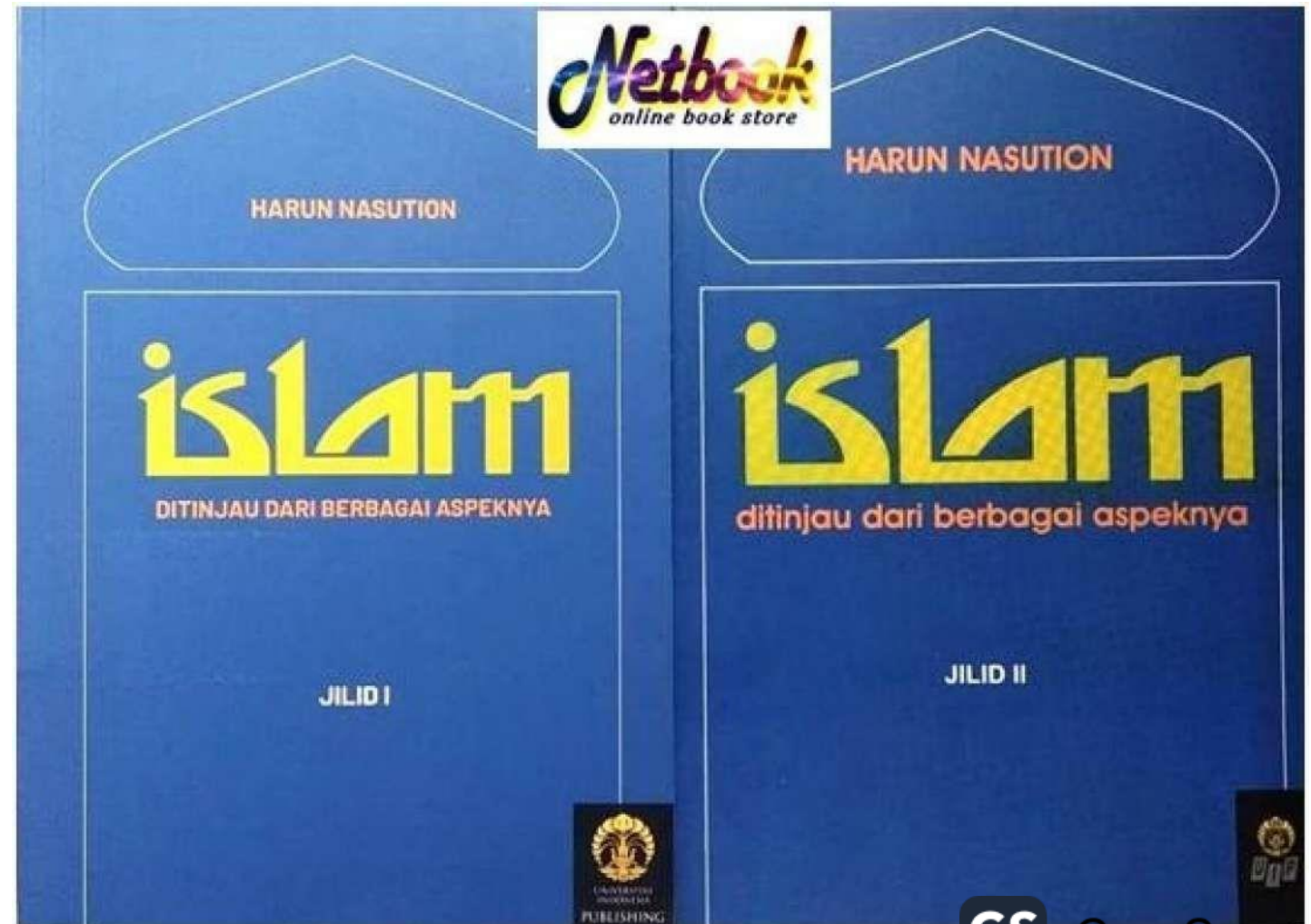
Lanjutan

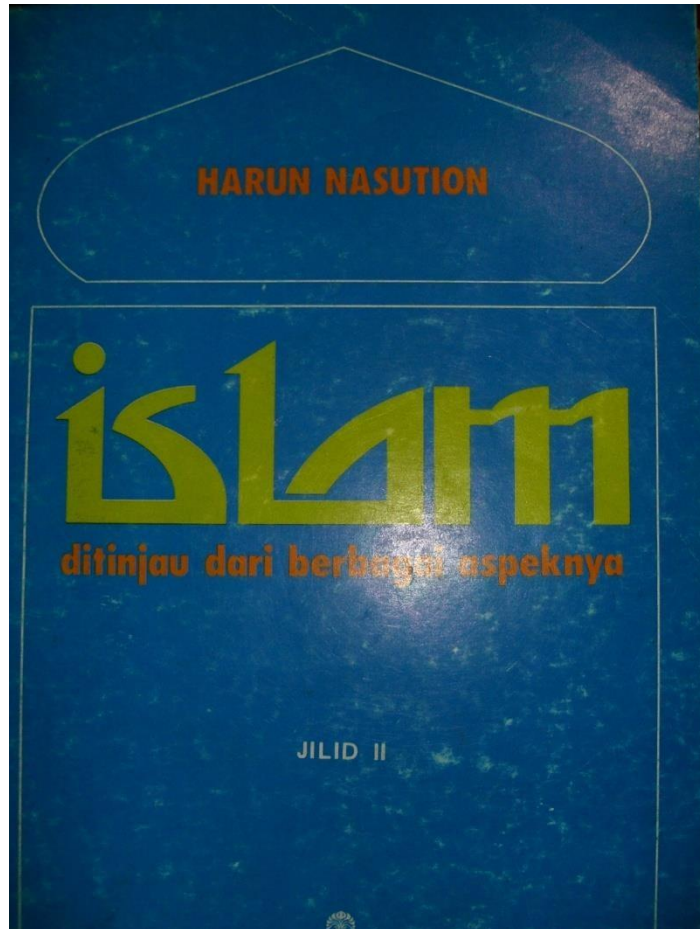
Di sana baru kulihat Islam bercorak rasional. Bukan Islam irasional seperti didapatkan di Indonesia, Mekah dan Al-Azhar. Aku bisa mengerti kalau orang berpendidikan Barat mengenal Islam dengan baik melalui buku-buku karangan orientalis. Bisa kumengerti mengapa orang tertarik Islam karena karangan orientalis.

Lanjutan

Sejak itu harapkanu cuma satu: pemikiran Asy'ariyah mesti diganti dengan pemikiran-pemikiran Muktazilah, pemikiran para filosof atau pemikiran rasional. Atau dalam istilah sekarang, metodologi rasional Muktazilah. Sebaliknya, metodologi tradisional Asy'ariyah harus diganti...Setelah kupelajari, Muhammad Abduh memang jauh lebih Muktazilah daripada Muktazilah.

Disertasi dan Buku Prof Harun Nasution

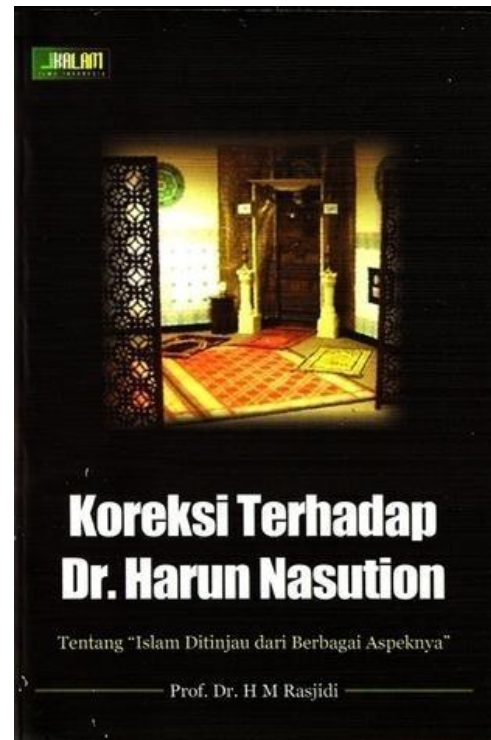
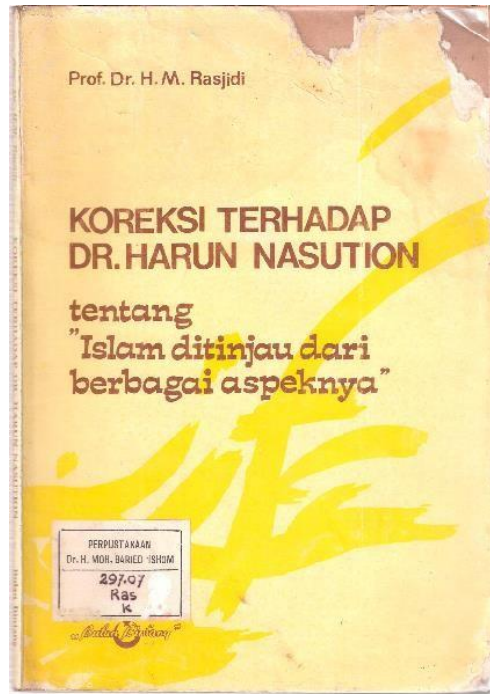




Buku pegangan di PT Islam
Sejak tahun 1973

“Dalam masyarakat yang sudah maju agama yang dianut bukan lagi dinamisme, animisme, politeisme atau henoteisme, tetapi agama monoteisme, agama tauhid. Dasar ajaran monoteisme ialah Tuhan satu, Tuhan Maha Esa, Pencipta alam semesta.”

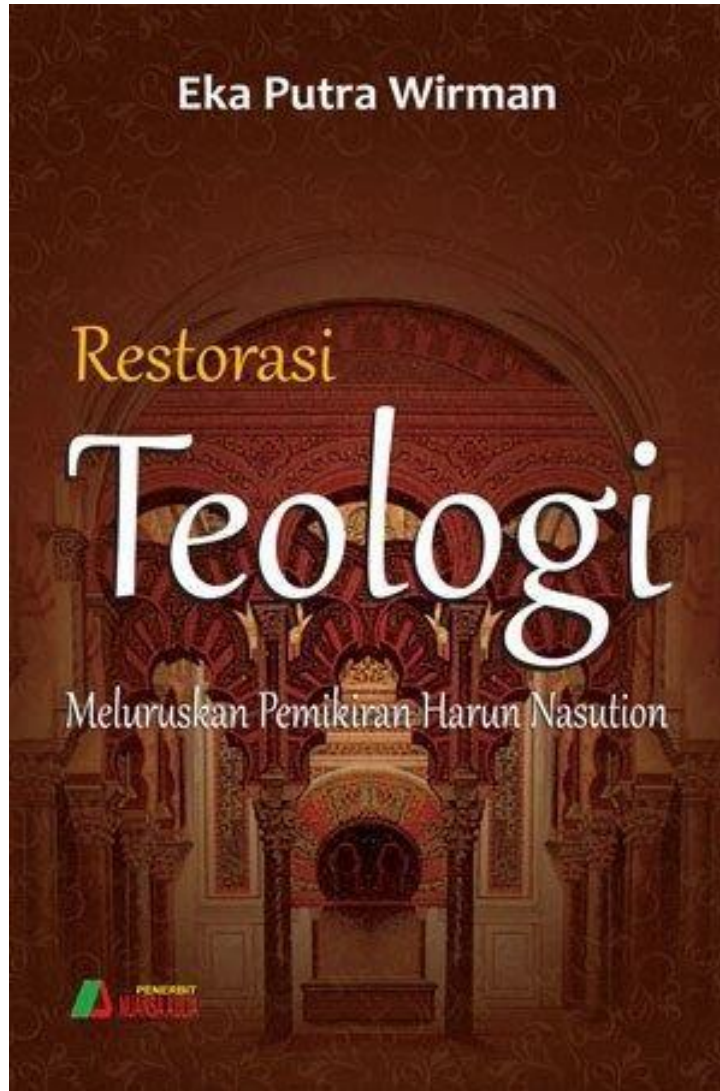
(Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, hal. 15).



“Uraian Dr. Harun Nasution yang terselubung uraian ilmiah sesungguhnya mengandung bahaya bagi generasi muda Islam yang ingin dipudarkan keimanannya.”

Prof. Dr. H.M Rasjidi

Bantahan Terhadap Disertasi Prof Harun Nasution

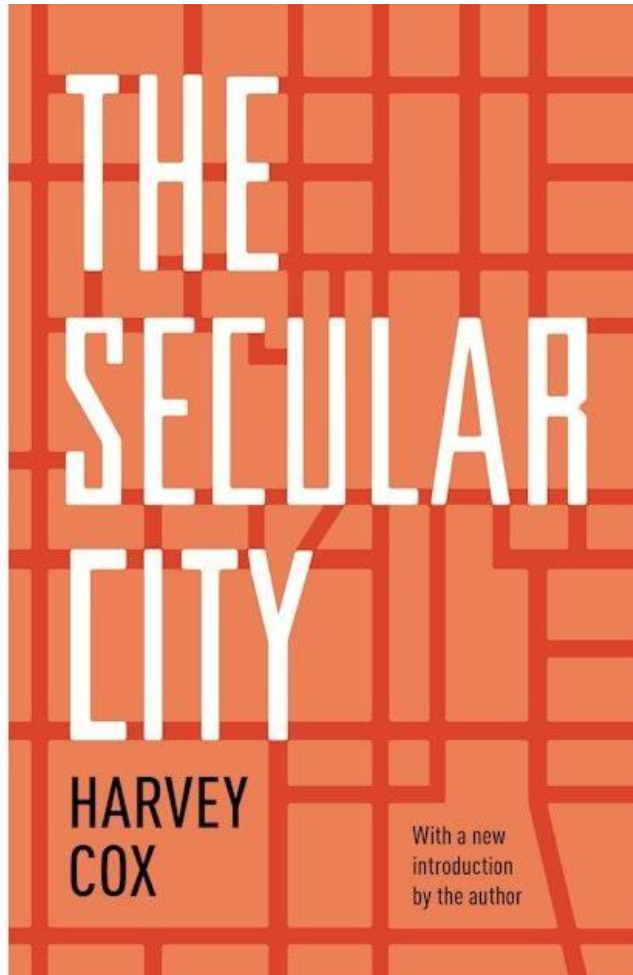


“Buku Hasyiah menjadi saksi bahwa Abduh adalah pengikut setia al-Asy’ari dan berusaha menjelaskan secara rasional-filosofis gagasan-gagasan teologis yang diungkapkan oleh al-Asy’ari. Pembacaan yang serius terhadap buku ini dengan mudah mementahkan pendapat beberapa penulis teologi di Indonesia bahwa Abduh adalah pengikut aliran Mu’tazilah, atau lebih dekat kepada pemikiran Mu’tazilah, apalagi lebih Mu’tazilah dari Mu’tazilah.”

“Jadi selama ini, karena terlalu dikultuskan, pendapat Pak Harun Nasution diikuti saja oleh banyak akademisi,”

“Saya yakin, banyak pengagum Pak Harun yang tidak membaca Hasyiah. Membaca pun belum tentu paham, karena tidak mudah memahami kitab-kitab dalam teologi.”

Harvey Cox, *The Secular City*:



Sekularisasi adalah pembebasan manusia dari asuhan agama dan metafisika, pengalihan perhatiannya dari 'dunia lain' menuju dunia kini. (*Secularization is the liberation of man from religious and metaphysical tutelage, the turning of his attention away from other worlds and towards this one*). Karena sudah menjadi satu keharusan, kata Cox, maka kaum Kristen tidak seyogyanya menolak sekularisasi. Sebab sekularisasi merupakan konsekuensi otentik dari kepercayaan Bible. Maka, tugas kaum Kristen adalah menyokong dan memelihara sekularisasi. (*Far from being something Christians should be against, secularization represents an authentic consequence of biblical faith. Rather than oppose it, the task of Christians should be to support and nourish it*).

MODERNISME



PEMBARUAN AGAMA

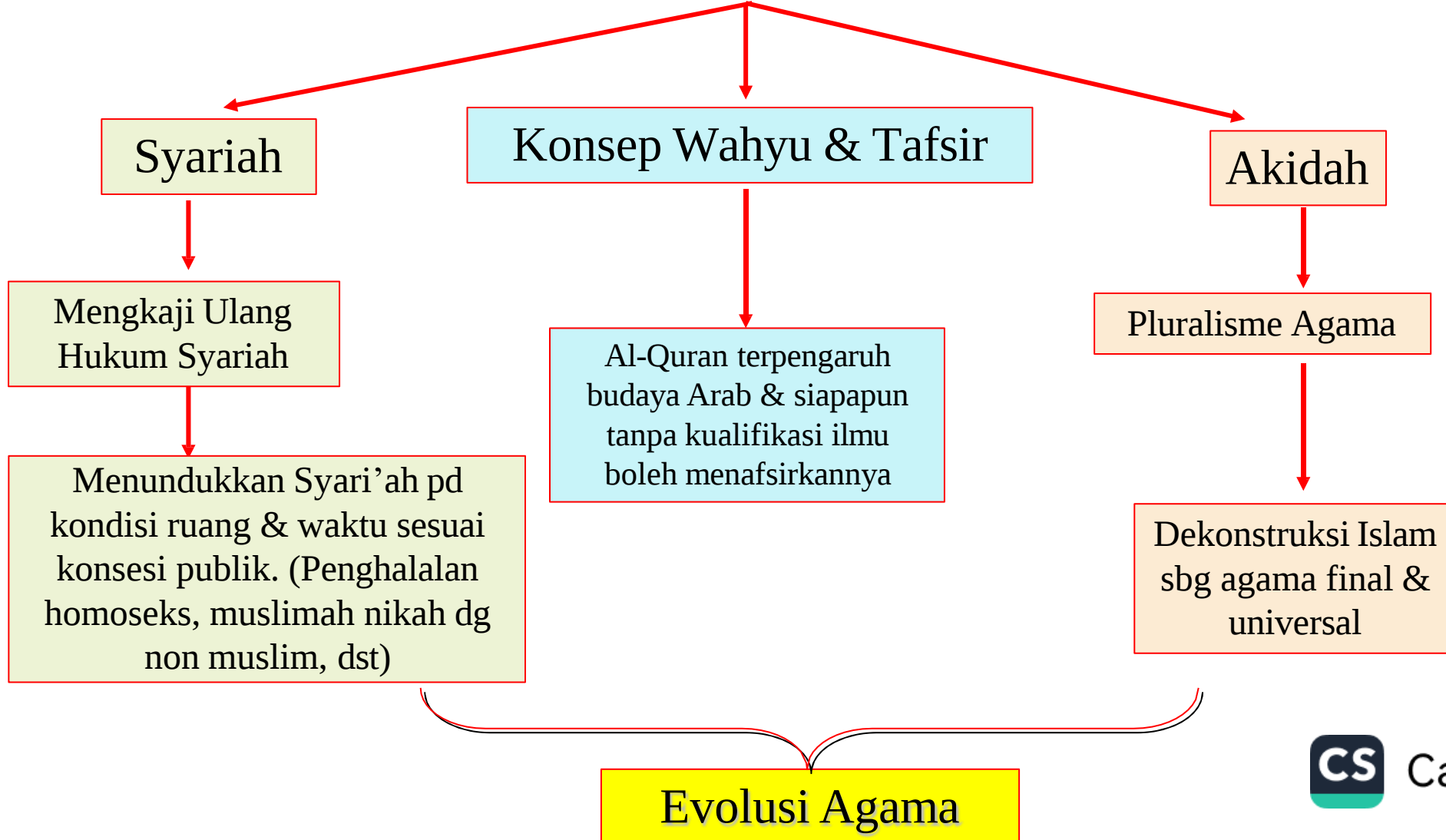
LIBERALISASI AGAMA

“pembaruan harus dimulai dengan dua tindakan yang saling erat hubungannya, yaitu melepaskan diri dari nilai-nilai tradisional dan mencari nilai-nilai yang berorientasi ke masa depan. Nostalgia, atau orientasi dan kerinduan pada masa lampau yang berlebihan, harus diganti dengan pandangan ke masa depan. Untuk itu diperlukan suatu proses liberalisasi. Proses itu dikenakan terhadap **“ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan Islam” yang ada sekarang ini...**” (N. Madjid, **“Keharusan Pembaruan Pemikiran Islam dan Masalah Integrasi Umat,”** 3 Januari 1976).



Skup Liberalisasi Islam

Dekonstruksi



Hati-hati!
Kata-kata
indah tapi
menipu

زخرف القول

﴿وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الْإِنسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ
زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ﴾
قال ابن عباس رضي الله عنهما: حسن بعضهم لبعض القول ليتبعوهم في فتنهم.
وقال تلميذه عكرمة: تزوين الباطل بالألسنة.



STRATEGI & PROGRAM
LIBERALISASI
PEMIKIRAN ISLAM
Di Indonesia

Melalui Pendidikan

Amerika Serikat perlu menciptakan lembaga donor untuk mengubah **kurikulum** pendidikan Islam yang **radikal** menjadi **moderat**. Lembaga pendidikan Islam bisa lebih cepat menumbuhkan teroris baru. Lebih cepat dibandingkan kemampuan AS untuk menangkap atau membunuh mereka.

Pernyataan Donald Rumsfeld Harian Republika, 31/2/2005

Donasi Berbagai Aktifitas

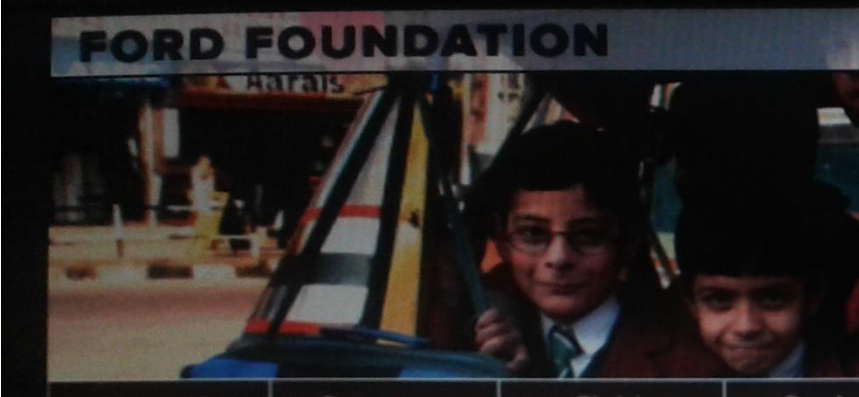
Washington berinvestasi puluhan juta dolar dalam kampanye untuk **mempengaruhi** bukan saja **masyarakat** Islam, tapi juga **Islam** sendiri dan **apa yang terjadi dalam Islam**.

Pada lebih dari dua lusin negara, Washington diam-diam **mendanai radio Islam, show tv, mata pelajaran di sekolah, kelompok studi Muslim, workshop-workshop politik** dan program lain yang mempromosikan Islam moderat (baca: Liberal, pent).

David E Kaplan, Hearts, Minds and Dollars,
www.usnews.com diakses pada 4-25-2005



CamScanner



MA in Education

Six UIN lecturers received scholarships to complete MA degree in Education, focusing on science for basic education. They graduated in December 2003.



(Jakarta)	Reproductive Health	
0,000 Indonesia (Jakarta)	Arts and Culture	KC & F
9,650 Indonesia (Jakarta)	Sexuality and Reproductive Health	Assets
5,000 Indonesia (Jakarta)	Arts and Culture	KC & F
5,000 Indonesia (Jakarta)	Arts and Culture	KC & F
5,000 Indonesia (Jakarta)	Sexuality and Reproductive Health	Assets





The Asia Foundation

Working to Build a Peaceful, Prosperous, Just, and Open Asia-Pacific Region

Fahmina Institute	2009	\$600,000	Indonesia (Jakarta)	Sexuality and Reproductive Health	Assets
Yayasan Lakpesdam	2009	\$400,000	Indonesia (Jakarta)	Civil Society	PSJ
Yayasan Badan Penyelenggara UMS		\$100,000		Media, Arts and Culture	KC & F
Syafa'atun AlMirzanah	2005	\$30,000	Indonesia (Jakarta)	Arts and Culture	KC & F
Fahmina Institute	2006	\$180,000	Indonesia (Jakarta)	Sexuality and Reproductive Health	Assets
Fatayat NU	2006	\$400,000	Indonesia (Jakarta)	Sexuality and Reproductive Health	Assets

Center for the Study of Religion and Culture (CSRC)

2007

Production of a DVD film on "Islamic Philanthropy and Social Development in Contemporary Indonesia" to raise public understanding about Islamic philanthropy, particularly the way it can be used to pursue a social justice agenda.



CamScanner

History of the McGill IAIN relationship

History of the McGill IAIN relationship

The **relationship** between the IAINs, MORA and McGill began almost 50 years ago when McGill's Institute of Islamic Studies (**MIIS**) was first established. McGill graduates such as Prof. Dr. Harun Nasution returned to Indonesia to establish graduate programs in the IAINs, following the McGill model. Other prominent figures who were at **MIIS** in the 50s included Mukti Ali and Mohammad Rasjidi, who both became Ministers of Religious Affairs. In the 1970s, 17 teaching staff from the IAINs came to **MIIS** on two-year scholarships funded by CIDA and the Hazen Foundation. All returned to senior positions in the Ministry and in the IAINs.

Bilateral cooperation -- Phase 1 and Phase 2

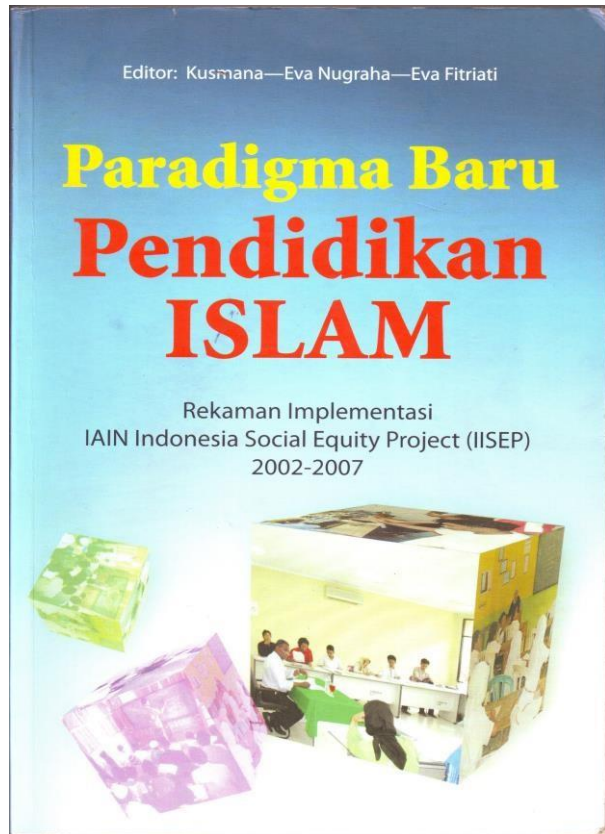
The IAINs have been developing their internal capacity over the past ten years with assistance from McGill University through the CIDA bilateral program.

Since 1989, the Project (Phase 1 and Phase 2) has brought over 100 **IAIN** instructors to McGill for Graduate Studies and more than 1,400 have received short-term training in teaching, research, management, gender studies, Islamic studies, religious studies and library and information studies. Technical assistance provided by McGill staff has also contributed to the capacity development of the IAINs.

Phase 1 of the CIDA-MORA co-operation was conceived primarily as a scholarship program to upgrade the qualifications of academic staff in the 14 state institutes of Islamic higher education located throughout Indonesia. The 44 who obtained master's degrees and the six with doctorates form a network that is affectionately referred to as the "McGill mafia".

Phase 2 was designed as an institutional development project focussing on the two oldest IAINs in the system, the IAINs in Jakarta and Yogyakarta. Through human resource development and institutional strengthening activities, the Indonesia-Canada Islamic Higher Education Project has had a significant effect on the recent exponential growth of these institutions.





"Melalui pengiriman para dosen IAIN ke McGill dalam jumlah yang sangat masif dari seluruh Indonesia, berarti juga perubahan yang luar biasa dari titik pandang tradisional studi Islam ke arah pemikiran modern ala Barat. Perubahan yang paling menyolok terjadi pada tingkat elit. Tingkat elit inilah yang selalu menggerakkan tingkat grass root." (hal. 6).



... tafsir-tafsir klasik Al-Quran tdk lagi memberi makna dan fungsi yg jelas dlm kehidupan umat Islam.

“Dengan sangat intensif hermeneutika mencoba membongkar kenyataan bahwa siapapun orangnya, kelompok apapun namanya, kalau masih dalam level manusia, pastilah “terbatas”, “parsial-kontekstual pemahamannya” serta “bisa saja keliru”. (Prof. Dr. M. Amin Abdullah)

Tujuan mata kuliah Hermeneutika dan Semiotika di
Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan
Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:

"Mahasiswa dapat menjelaskan dan menerapkan ilmu Hermeneutika dan Semiotika terhadap kajian al-Qur'an dan Hadis".

(Referensi yang dianjurkan: (1) Josef Bleicher, *Contemporary Hermeneutics: Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique*, (2) Umberto Eco, *Semiotics and the Philosophy of Language*, (3) H.G. Gadamer, *L'art de comprendre: Hermeneutique et tradition philosophique*).

Mata kuliah "Kajian Orientalisme terhadap al-Quran dan Hadis" di Program Studi Tafsir Hadis Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Jakarta (Sem VIII):

Tujuan: Mahasiswa dapat menjelaskan dan menerapkan kajian orientalis terhadap al-Quran dan hadis.

(Referensi: Mohammed Arkoun, *Rethinking Islam*; Norman Calder, *Studies in Early Muslim Jurisprudence*; Kenneth Crag, *The Event of the Quran: Islam in Its Scripture*; Farid Essac, *Qur'an Liberalism and Pluralism: an Islamic Perspective of Interreligious Solidarity againsts*



"Tanpa menegaskan besarnya peran yang dimainkan Mushaf Utsmani dalam mentransformasikan pesan Tuhan, kita terlebih dulu menempatkan Mushaf Utsmani itu setara dengan teks-teks lain. Dengan kata lain, Mushaf itu tidak sakral dan absolut, melainkan profan dan fleksibel. Yang sakral dan absolut hanyalah pesan Tuhan yang terdapat di dalamnya, yang masih



- Pada 5 Mei 2006, Sulhawi Ruba, 51 tahun, dosen mata kuliah Sejarah Peradaban Islam, di hadapan 20 mahasiswa Fakultas Dakwah, menerangkan posisi Al-Quran sebagai hasil budaya manusia.

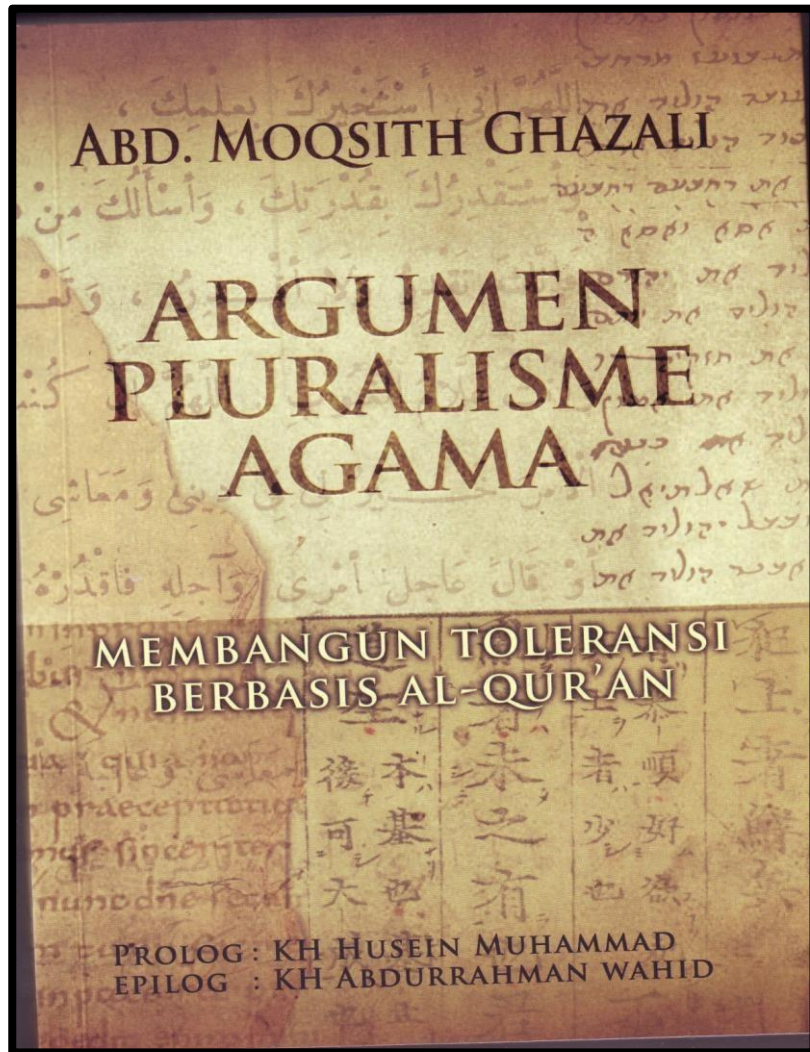
**"Sebagai budaya,
posisi Al-Quran
tidak berbeda
dengan rumput."**

**"Sebagai budaya,
Al-Quran tidak sakral.
Yang sakral
adalah kalamullah
secara substantif."**

Luthfi Asy-Syaukani - alumnus Jordan University, Amman aktifis JIL - dalam sebuah artikel yang berjudul " Sapere Aude " menulis :
" Beranikah kita menggunakan hasil pemahaman kita sendiri berhadapan dengan pandangan-pandangan di luar kita. Misalnya berhadapan dengan Sayyid Quthb, Al-Banna, Qordowi, Nabhani, Rasyid Ridla, Muhammad bin Abdul Wahhab, Ibnu Taimiyyah, Al-Ghazaly, Imam Syafi'I, Al-Bukhari, para sahabat dan bahkan bisa juga Nabi Muhammad sendiri "(Husaini, 2006:50). Ulil

provokas





beriman kepada Hari Akhir, dan beramal saleh, maka mereka akan mendapat pahala dari Allah.⁸⁹

Jika diperhatikan secara seksama, jelas bahwa dalam ayat itu tak ada ungkapan agar orang Yahudi, Nashrani, dan orang-orang Shabi'ah beriman kepada Nabi Muhammad. Dengan mengikuti pernyataan eksplisit ayat tersebut, maka orang-orang beriman yang tetap dengan keimanannya, orang-orang Yahudi, Nashrani, dan Shabi'ah yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir serta melakukan amal saleh—sekalipun tak beriman kepada Nabi Muhammad, maka mereka akan memperoleh balasan dari Allah. Pernyataan agar orang Yahudi, Nashrani, dan Shabi'ah beriman kepada Nabi Muhammad adalah pernyataan para mufasir dan bukan ungkapan al-Qur'an. Muhammad Rasyid Ridlâ berkata, tak ada persyaratan bagi orang Yahudi, Nashrani, dan Shabi'ah untuk beriman kepada Nabi Muhammad. Ia berkata:

لا إشكال في عدم اشتراط الإيمان بالنبي صلى الله عليه وسلم لأن الكلام في معاملة الله تعالى لكل الفرق أو الأمم المؤمنة بنبي ووحى بخصوصها.

“Tidak ada kesangsian tentang tidak disyaratkannya beriman kepada Nabi Muhammad Saw. Ini karena komunikasi Allah dengan setiap kelompok atau beragam umat beriman (selalu dengan menghadirkan) seorang nabi dan wahyu yang khusus”.⁹⁰

Mahasiswa Fakultas Syariah UIN
Semarang Menggugat al-
Qur'an dan Sahabat!

RISET REDAKSI

KRITIK ORTODOKSISME:
Pertanyakan Ketidakkreatifan Generasi Pasca-Muhammad



Iman Fadhlil al Barbazzy eRha.

Mahasiswa Fakultas Syariah Jurusan Hukum Perdata Islam
(Akhwalus Syakhsyiyah) Semester IV. Aktivis eLSA (Lembaga Studi
Sosial dan Agama) Semarang.

di Qur'an (*Verbum dei studies*) Karenanya, Qur'an kemudian menjadi
mengundang banyak pemikir medan kontroversial.

RISET REDAKSI

PEMBUKUAN QUR'AN OLEH USMAN:
Sebuah Fakta Kecelakaan Sejarah



Tedi Kholiludin

Mahasiswa Fakultas Syariah Jurusan Pidana dan Politik Islam
(Jinayah-Siyasah) Semester IV. Aktif di Forum Sajian Ilmiah (FORSI)
Fakultas Syariah. Aktivis eLSA (Lembaga Studi Sosial dan Agama).
Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkang Kulon Semarang.

Qur'an yang menjadi buku primer umat Islam saat ini, terbentuk melalui perdebatan hebat dengan sejumlah kontroversi. Usman ibn Affan, Khalifah III, pasca-Umar dan Abu Bakar, menjadi aktor dibalik pembakuan

Padahal, mushaf-mushaf sebelum pembakuan Usman, sudah kadung menyebar dan dibaca oleh banyak umat Islam, seperti Mushaf Ubay Ibn Ka'ab yang cukup berpengaruh bagi penduduk Syam, atau penduduk Kuffah yang lebih

RISET REDAKSI

QUR'AN 'PERANGKAP' BANGSA QURAISSY¹:
Pendisiplinan Qur'an Implikasinya pada Konstruksi Nalar Islam



M. Kholidul Adib Ach.

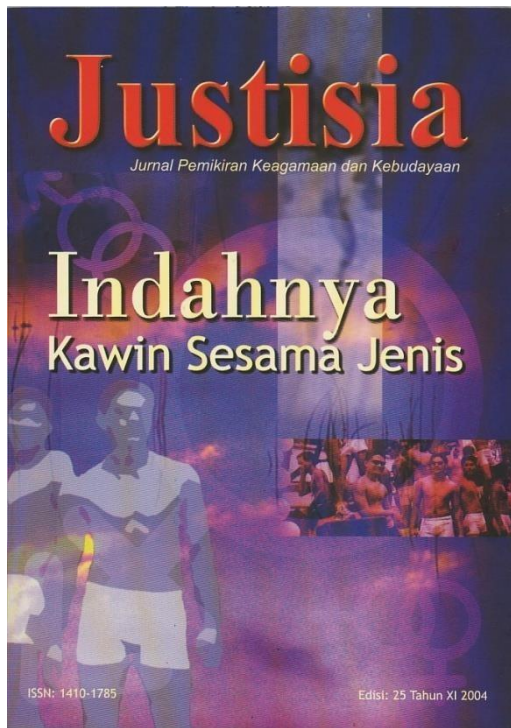
Mahasiswa Jurusan Pidana dan Politik Islam (Jinayah-Siyasah)
Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semester VIII. Alumnus Futuhiyyah
Mranggen (1993-1999). Aktivis eLSA (Lembaga Studi Sosial dan
Agama) dan Staf Pusat Kajian Politik dan HAM (Puskapolham) Fakultas
Syariah (2001-2003). Kini, hari-harinya habis di Justisia.

Ketika mengeja deretan kata diatas, boleh jadi diantara kita ada yang memberi respon negatif. Walau ada juga yang biasa-biasa saja. Kami menyadari, dengan menyuguhkan kalimat yang terkesan "menghancurkan"

mensakralkan Qur'an. Kami juga memahami, bahwa, bagi umat Islam, Qur'an bukanlah teks biasa, tapi diyakini sebagai "kitab suci," dan "ayat Tuhan." Sehingga, Qur'an, disakralkan. Ketika ada orang yang



CamScanner



Ijin Terbit:
Dekan Fakultas
Syariah IAIN
Walisongo
Semarang.
Alamat Redaksi:
Gedung H.I
Lantai I Kampus
III IAIN Walisongo

"Hanya orang primitif saja yang melihat perkawinan sejenis sebagai sesuatu yang abnormal dan berbahaya. Bagi kami, tiada alasan kuat bagi siapapun dengan dalih apapun, untuk melarang perkawinan sejenis. Sebab, Tuhan pun sudah maklum, bahwa proyeknya menciptakan manusia sudah berhasil bahkan kebablasan. Jika dulu Tuhan mengutus Luth untuk menumpas kaum homo karena mungkin bisa menggagalkan proyek Tuhan dalam penciptaan manusia (karena waktu itu manusia masih sedikit), maka sekarang Tuhan perlu mengutus "Nabi" untuk membolehkan kawin sejenis supaya mengurangi sedikit proyek Tuhan tersebut. Itu kalau Tuhan masih peduli dengan alam-Nya. Bagi kami, jalan terus kaum homoseks. Anda di jalan yang benar (Redaksi Justisia).

"Allah hanya Melihat Taqwa, bukan Orientasi Seksual Manusia"



Menghalalkan Homoseksual

Penghargaan:
Doktor Terbaik IAIN Cip
Pemikiran Politik Islam
International Women of

Penyimpangan dari kalangan dosen

Pendidikan:

S1 Jurusan Bahasa & sastra Arab IAIN Alaudin Makassar (1982)
S2 Bidang Sejarah Pemikiran Islam, IAIN Ciputat (1992)

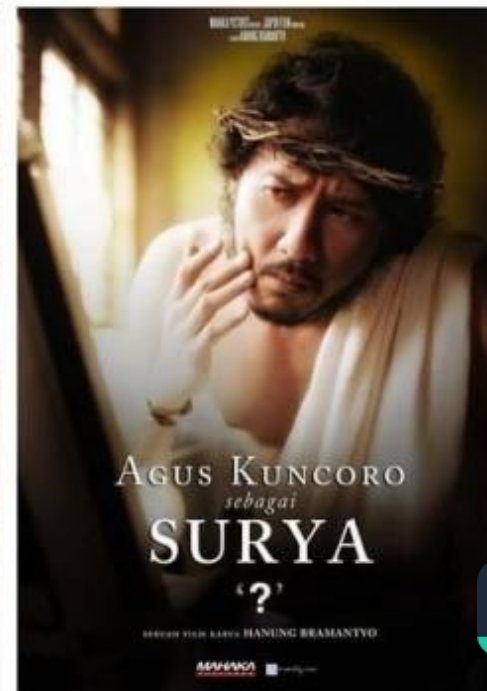
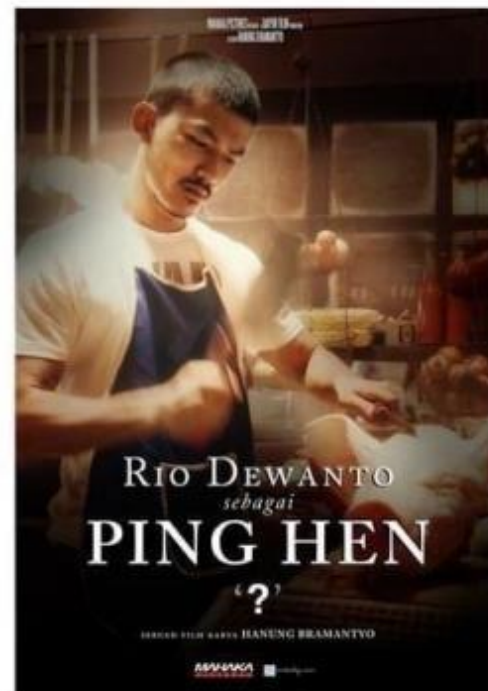
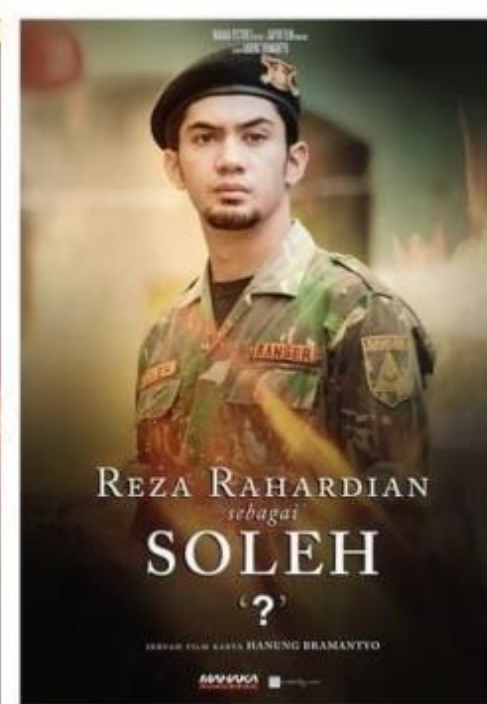
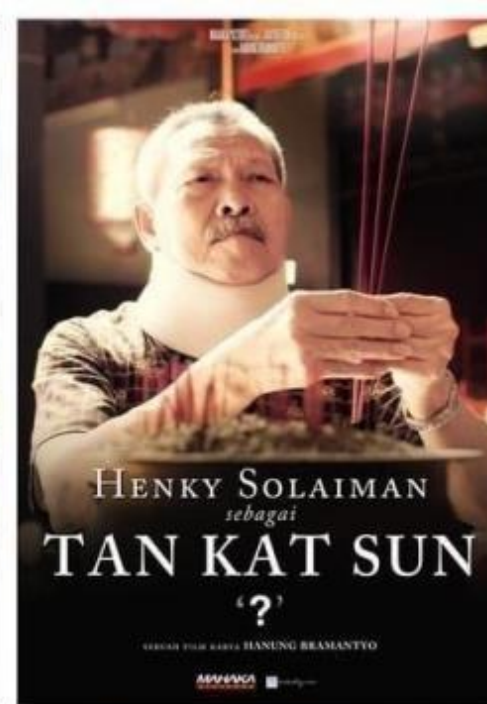
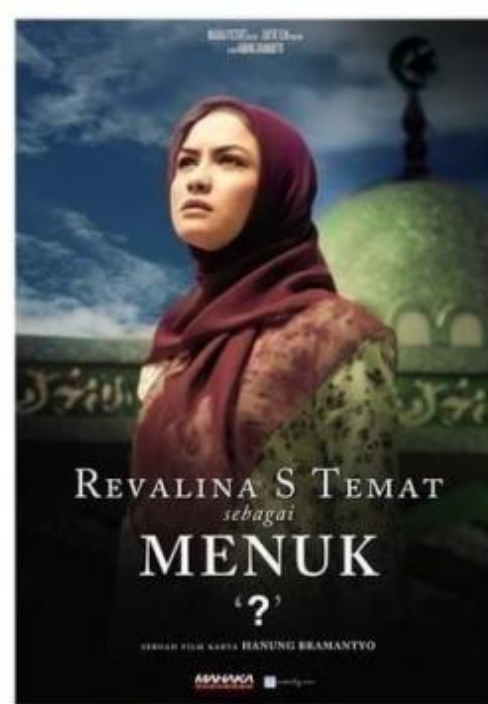
Apakah dengan menjadi seorang lesbian seseorang kehilangan agamanya?

Setiap manusia, apapun orientasi seksualnya sangat potensial untuk menjadi religius. Sayangnya, penilaian religiusitas di masyarakat cenderung mengandalkan simbol-simbol agama yang pada gilirannya membawa seseorang lebih mementingkan aspek luar seperti jenis kelamin, orientasi seksual dan semacamnya. Pemahaman keagamaan yang kehilangan esensinya sangat berbahaya. Sebab, yang tersisa

Pencegahan Diskriminasi & Perlindungan Minoritas

Bagaimanakah seorang lesbian dapat tetap menghayati agamanya?

Tidak ada perbedaan antara lesbian dan bukan lesbian di hadapan Tuhan. Tuhan melihat manusia semata-mata berdasarkan takwa, bukan pada suku, agama dan orientasi seksualnya. Bicara soal taqwa hanya Tuhan yang punya hak prerogatif menilai, bukan manusia. Manusia cuma bisa berlomba berbuat amal kebajikan sesuai perintah Tuhan (*fastabiqul khayrat*). Islam mengajarkan bahwa seorang lesbian sebagaimana manusia lainnya sangat berpotensi menjadi orang yang saleh atau taqwa selama dia menjunjung tinggi nilai-nilai agama,





28/08/2014



Natal Bersama



**WACANA ISLAM LIBERAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UMUM**

(Studi kritis analisis wacana di UNJ)

DISERTASI

Disusun untuk melengkapi Persyaratan Memperoleh

Gelar Doktor pada Program Pascasarjana

Universitas Ibn Khaldun

SUTRISNO MUSLIMIN

08526110025



SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS IBNU KHALDUN
BOGOR-JAWA BARAT

2013

ABSTRAK

Nama : Sutrisno Muslimin
Program Studi : Program Doktor Pendidikan Agama Islam
Judul : Wacana Islam Liberal dalam Pendidikan Agama Islam di
Perguruan Tinggi Umum *(studi analisis wacana kritis di UNJ)*

Penelitian ini membahas wacana Islam liberal dalam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum dengan studi analisis wacana kritis di UNJ. Pendekatan penelitian yang dipergunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu analisis teks, wawancara mendalam (*depth interview*), penelusuran dokumen, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan wacana Islam liberal adalah sebuah bentuk ungkapan pikiran yang terus berkembang, terkait dengan kebebasan beragama, berpikir dan bertindak dalam Islam. Wacana Islam liberal dalam buku PAI di UNJ belum menggambarkan Islam liberal secara mendalam. Wacana Islam liberal, menurut beberapa tokoh pengarang dan dosen UNJ beragam. Kebanyakan dari mereka menyetujui beberapa unsur Islam liberal, seperti aktualisasi ijtihad, komitmen terhadap rasionalitas dan pembaharuan. Dan wacana Islam liberal memberikan pengaruh terhadap sikap keagamaan mahasiswa sebesar 65 persen.

Kata kunci: Islam liberal, Islam liberal dalam Pendidikan Agama Islam, studi analisis wacana kritis di UNJ.

KONSEP *MILK AL-YAMĪN* MUHAMMAD SYAHRŪR SEBAGAI KEABSAHAN HUBUNGAN SEKSUAL NON MARITAL



Oleh:
Abdul Aziz
NIM. 09.31.740/S3

DISERTASI

PROGRAM DOKTOR (S3) STUDI ISLAM
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TAHUN 2019

ABSTRAK

Hubungan seksual, baik marital maupun nonmarital merupakan hak asasi manusia yang berkaitan dengan seksualitas yang dilindungi oleh negara, hukum dan pemerintah. Namun, dalam tradisi hukum Islam (*fiqh*), hanya hubungan seksual marital yang dipandang sebagai hubungan yang legal sementara hubungan seksual nonmarital dipandang sebagai hubungan ilegal.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan teori baru yang dapat dijadikan sebagai justifikasi terhadap keabsahan hubungan seksual nonmarital. Penulis berasumsi bahwa konsep *milk al-yamīn* Muhammad Syahrūr memainkan peran utama dalam mencapai tujuan ini.

Pokok permasalahannya adalah bagaimana konsep *milk al-yamīn* Muhammad Syahrūr dapat dijadikan sebagai justifikasi untuk keabsahan hubungan seksual nonmarital. Berdasarkan permasalahan pokok ini, dirumuskan lima permasalahan minor, yaitu: 1) Mengapa Muhammad Syahrūr menggagas konsep *milk al-yamīn* baru? 2) Bagaimana hermeneutika hukum yang ia gunakan?; 3) Bagaimana ekstensitas hubungan seksual non marital menurut konsep *milk al-yamīn* Muhammad Syahrūr?; 4) Bagaimana limitasi hubungan seksual nonmarital menurut konsep *milk al-yamīn* Muhammad Syahrūr?; dan 5) Bagaimana implikasi konsep *milk al-yamīn* Muhammad Syahrūr terhadap perbudakan, delik perzinahan, perkawinan poligini, dan hukum keluarga Islam?

Penelitian ini dikaji dengan pendekatan hermeneutika hukum. Bentuk penelitian ini adalah kepustakaan. Data penelitian dikumpulkan melalui kajian teks kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif-hermeneutik. Langkah-langkahnya, pertama, data-data yang telah terkumpul diklasifikasi berdasarkan masalah yang dikaji. Kedua, data-data dikaji secara kualitatif dengan menggunakan metode hermeneutik. Ketiga, berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, penulis mengambil kesimpulan yang dilengkapi dengan saran-saran.

Penelitian ini menemukan: 1) munculnya gagasan *milk al-yamīn* Muhammad Syahrūr dilatarbelakangi pemahaman bahwa *milk al-yamīn* adalah budak wanita (*ar-riq*) oleh kalangan tradisional. Sementara, realitasnya sistem perbudakan telah terhapus oleh sejarah; 2) Muhammad Syahrūr menggunakan pendekatan hermeneutika hukum dari aspek filologi (*fiqh al-lughah*) dengan prinsip anti sinonimitas istilah ketika melakukan interpretasi konsep *milk al-yamīn* dalam Al-Quran, hasilnya *milk al-yamīn* tidak lagi berarti budak melainkan partner hubungan seksual nonmarital; 3) Ekstensitas keabsahan hubungan seksual nonmarital dalam konsep *milk al-yamīn* Muhammad Syahrūr meliputi: *nikāh al-mut'ah*, *nikāh al-muḥalil*, *nikāh al-urft*, *nikāh al-misyār*, *nikāh al-misfār*, *nikāh friend*, *al-musākanah* (*samen leven*) dan atau akad *iḥṣān*; 4) Limitasi hubungan seksual non marital menurut konsep *milk al-yamīn* Muhammad Syahrūr adalah: *nikāh al-mahārim*, *nikāh al-mutaẓawwijah*, *az-zinā*, *as-sifāh*, *al-akhḍān*, dan *nikāh mā nakaḥa al-abā'*; 5) Implikasi konsep *milk al-yamīn* Muhammad Syahrūr terhadap hukum Islam adalah meniscayakan adanya delegalisasi perbudakan, dekriminalisasi delik perzinahan, depresiasi perkawinan poligini, dan dekonstruksi hukum keluarga Islam.

CONTOH BAYAHA LIBERALISME PEMIKIRAN



CamScanner

Penelitian ini berkesimpulan bahwa konsep *milk al-yamīn* Muḥammad Syahrūr merupakan sebuah teori baru yang dapat dijadikan sebagai justifikasi terhadap keabsahan hubungan seksual nonmarital. Dengan teori ini, maka hubungan seksual nonmarital adalah sah menurut syariat sebagaimana sahnya hubungan seksual marital. Dengan demikian, konsep ini menawarkan akses hubungan seksual yang lebih luas dibanding dengan konsep *milk al-yamīn* tradisional. Namun, ditinjau dari perspektif emansipatoris, ekstensitas akses seksual dalam konsep ini masih tampak timpang, karena hanya dapat dinikmati oleh laki-laki sementara bagi perempuan cenderung stagnan.

Kontribusi yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan hukum Islam, khususnya terkait seksualitas manusia (fiqh seksual). Di samping itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk melakukan pembaruan hukum perdata dan pidana Islam.

Kata Kunci: *milk al-yamīn*, budak, hubungan seksual nonmarital.

CONTOH BAYAHA LIBERALISME PEMIKIRAN



KEREN! ADA PONDOK PESANTREN LINTAS AGAMA DI KEDIRI



PERGERAKAN
INDONESIA
UNTUK SEMUA



CS

anner

DR. SYAMSUDDIN ARIF

Orientalis & Diabolisme Pemikiran

"Suatu karya yang tidak dapat lahir kecuali dari seseorang yang memiliki hawa nafsu yang julus. Pendekatannya mengesankan seperti anti-Barat dan anti-kemapanan, padahal ini adalah upaya riil untuk berabab dan mengubah diri dari kondisi yang selama ini terhegemoni oleh hawa nafsu dan orientasi orientalis dan Barat".

Dr. Hamid Fahmy Zarkasyi, M.Pd., UIN Ar-Raniry

KANKER EPISTEMOLOGIS

Penyakit yang tidak bisa ditangkap oleh sinar X tetapi **lebih berbahaya dari sekedar tumor dan penyakit mematikan lainnya**. Jika tidak segera ditangani, maka penyakit ini akan melumpuhkan **kemampuan menilai (*critical power*)**, serta mengakibatkan **kegagalan akal (*intellectual failure*)**. Pada gilirannya akan **menggerogoti keyakinan dan keimanan**, dan akhirnya **menyebabkan kekufuran**.

Syamsuddin Arif, *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2008), hlm. 140

Cara Menghadapinya

